

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan Kepedulian. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk pembelajaran kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan kepribadian dan Kepedulian yang akan menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan agar mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki Kepedulian yang baik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan Kepedulian menjadi bagian yang tidak

terpisahkan dari proses pendidikan nasional. Kepedulian yang baik perlu ditanamkan sejak usia dini karena terhadap masa ini anak sedang berada terhadap tahap perkembangan yang sangat menentukan pembentukan kepribadiannya di masa yang akan datang (Kemendikbud, 2020).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi awal dalam pembentukan sifat anak, karena terhadap tahap ini anak berada dalam periode emas (*golden age*) yang ditandai dengan pesatnya perkembangan kognitif, emosional, sosial, moral, dan fisik (Santrock, 2020:35). Terhadap masa ini, anak memiliki kemampuan menyerap nilai dan informasi secara lebih cepat dan efektif dibandingkan terhadap tahap perkembangan berikutnya. Hal inilah yang menjadikan pendidikan Kepedulian khususnya Kepedulian peduli lingkungan sebagai komponen yang sangat krusial untuk ditanamkan sejak dini melalui pendekatan Pembelajaran yang tepat, menarik, dan bermakna. Konteks permasalahan lingkungan global juga menguatkan urgensi penelitian ini, Permasalahan seperti meningkatnya volume sampah, pencemaran lingkungan, menurunnya Kepedulian masyarakat Kepedulian kebersihan, dan degradasi lingkungan menunjukkan bahwa perilaku manusia memiliki kontribusi besar dalam

kerusakan lingkungan. Oleh sebab itu, upaya membangun kesadaran ekologis tidak cukup dilakukan terhadap tingkat dewasa saja, tetapi harus dimulai dari usia dini agar menjadi kebiasaan dan bagian dari pola hidup. Pendidikan lingkungan bagi anak usia dini bukan hanya memberikan pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli yang tercermin melalui tindakan sederhana seperti menjaga kebersihan, memilah sampah, merawat tanaman, dan mengurangi penggunaan bahan yang merusak lingkungan (Hurlock, 2018:55).

Salah satu sifat yang penting untuk ditanamkan sejak usia dini adalah sikap peduli terhadap lingkungan. Peduli lingkungan merupakan sifat dan tindakan yang menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan, kelestarian, dan keberlangsungan lingkungan hidup. Sifat ini tercermin dalam berbagai perilaku sederhana seperti membuang sampah terhadap tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan, memanfaatkan barang bekas, merawat tanaman, menghemat penggunaan air, serta menjaga fasilitas umum yang ada di lingkungan sekitar. Sifat peduli lingkungan perlu dibangun sejak dini agar anak memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan yang akan terus berkembang hingga dewasa (Daryanto dan Darmiatun, 2015:66). Penanaman sifat peduli lingkungan menjadi semakin penting mengingat

berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini. Peningkatan jumlah sampah, pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan merupakan permasalahan yang masih sering ditemukan di berbagai daerah. Banyak masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, kurang memanfaatkan barang bekas, dan belum memiliki kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup perlu ditanamkan sejak usia dini agar terbentuk generasi yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Pendidikan lingkungan hidup mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan tindakan (*action*). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk perilaku peduli lingkungan secara menyeluruh. Namun, terhadap anak usia dini aspek tindakan menjadi fokus utama karena anak belajar melalui pengalaman langsung dan pembiasaan. Oleh karena itu, Pembelajaran Kepedulian peduli lingkungan tidak cukup hanya melalui pemberian informasi atau penjelasan secara verbal, tetapi harus diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata yang melibatkan anak secara aktif (Masykuroh, 2023:42). Pembentukan Kepedulian peduli lingkungan terhadap anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai

kegiatan pembiasaan. Pembiasaan merupakan proses yang dilakukan secara berulang sehingga perilaku tertentu menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri anak. Kegiatan seperti membuang sampah terhadap tempatnya, membersihkan kelas bersama, merawat tanaman, menggunakan kembali barang bekas, serta menjaga alat permainan merupakan bentuk pembiasaan yang dapat menumbuhkan Kepedulian peduli lingkungan. Semakin sering perilaku tersebut dilakukan, maka semakin besar kemungkinan perilaku tersebut menjadi bagian dari Kepedulian anak (Yuliantina, 2023:405).

Meskipun demikian, implementasi pendidikan Kepedulian peduli lingkungan di lembaga PAUD masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala yang sering ditemukan adalah keterbatasan media Pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep lingkungan dengan pengalaman belajar anak secara langsung. Pembelajaran sering kali masih didominasi oleh metode ceramah atau penjelasan sederhana yang kurang memberikan kesempatan terhadap anak untuk mengeksplorasi dan mengalami sendiri kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Akibatnya, anak mengetahui pentingnya menjaga lingkungan, tetapi belum tentu mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. TK Srikandi Kepahiang sebagai salah satu lembaga PAUD

berusaha menerapkan pendidikan Kepedulian peduli lingkungan melalui berbagai aktivitas Pembelajaran. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa implementasi pendidikan Kepedulian peduli lingkungan belum optimal, anak-anak masih cenderung membuang sampah sembarangan, kurang memahami pentingnya daur ulang, dan belum memiliki rasa tanggung jawab Kepedulian kebersihan kelas serta lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan Pembelajaran yang dilakukan guru cenderung bersifat konvensional dan belum mampu mendorong keterlibatan aktif anak. Hal ini berdampak terhadap kurangnya internalisasi nilai peduli lingkungan terhadap diri anak.

Media Pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membantu keberhasilan proses Pembelajaran anak usia dini. Media yang menarik dan sesuai dengan Kepedulianistik perkembangan anak dapat pembelajaran motivasi belajar, perhatian, dan keterlibatan anak selama proses Pembelajaran berlangsung. Media Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga mampu merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat peserta didik dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru perlu memilih media Pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu mendukung pencapaian

tujuan Pembelajaran Kepedulian. Salah satu solusi yang dapat mendorong peningkatan Kepedulian peduli lingkungan adalah penggunaan media Pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kontekstual. Media Pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga pembelajaran pengalaman belajar anak sehingga Pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam konteks pendidikan lingkungan, penggunaan media berbasis daur ulang merupakan strategi yang relevan karena tidak hanya menyampaikan pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga melatih anak secara langsung untuk memanfaatkan kembali barang-barang bekas. *Recycle book* berbasis *art craft* adalah salah satu bentuk media kreatif yang memanfaatkan bahan-bahan sederhana seperti kertas bekas, kardus, sisa kain, atau barang bekas lainnya yang kemudian dirancang menjadi buku interaktif yang menarik (Arsyad, 2020:3).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung Pembelajaran Kepedulian peduli lingkungan adalah media *Recycle Book* berbasis *Art Craft*. *Recycle Book* merupakan media Pembelajaran berbentuk buku aktivitas yang dibuat dari berbagai bahan daur ulang seperti kardus bekas, kertas bekas, kain perca, tutup botol, serta bahan-bahan bekas lainnya yang masih layak

digunakan. Media ini dirancang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan sebagai sarana belajar sekaligus mengenalkan konsep pemanfaatan kembali barang bekas terhadap anak. Media *Recycle book* bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga mampu menstimulasi kemampuan motorik, kreativitas, dan rasa ingin tahu anak. Ketika anak terlibat dalam proses membuat, menyusun, atau menggunakan *Recycle book*, mereka secara langsung belajar bagaimana memanfaatkan kembali barang yang dianggap “tidak berguna”. Proses kreatif tersebut mendukung terbentuknya pemahaman bahwa sampah dapat diolah, diubah bentuknya, dan digunakan kembali menjadi sesuatu yang bernilai. Melalui kegiatan ini, nilai peduli lingkungan tidak hanya diajarkan melalui kata-kata, tetapi melalui pengalaman nyata yang mempengaruhi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Selain itu, pendekatan *art craft* dalam *Recycle book* mampu memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi, berkreasi, dan membangun rasa estetika (Kurniawati, 2020:26).

Penggunaan media *Recycle Book* berbasis *Art Craft* memberikan kesempatan terhadap anak untuk terlibat secara langsung dalam proses Pembelajaran. Anak tidak hanya melihat atau mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan berbagai aktivitas kreatif seperti

menempel, menyusun, menghias, mengelompokkan, serta membuat karya sederhana dari bahan daur ulang. Melalui aktivitas tersebut, anak memperoleh pengalaman belajar yang konkret mengenai pentingnya memanfaatkan kembali barang bekas dan menjaga lingkungan sekitar. Kegiatan *Art Craft* sendiri merupakan kegiatan seni dan kerajinan yang sangat sesuai diterapkan terhadap anak usia dini. Aktivitas ini memungkinkan anak untuk mengekspresikan kreativitas, mengembangkan keterampilan motorik halus, melatih koordinasi mata dan tangan, serta pembelajaran kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, penggunaan bahan daur ulang dalam kegiatan *Art Craft* juga dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan kesadaran lingkungan terhadap anak sejak dini (Sari & Lestari, 2022).

Pembelajaran berbasis seni diyakini dapat pembelajaran motivasi belajar dan membuat anak merasa lebih terlibat secara emosional. Anak usia dini belajar paling efektif ketika mereka merasakan keterlibatan langsung, memiliki kesempatan memilih aktivitas, dan dapat mengembangkan rasa percaya diri melalui karya yang mereka hasilkan sendiri. Oleh karena itu, integrasi *art craft* dalam media Pembelajaran bukan hanya pembelajaran kreativitas, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang kaya, menyenangkan, dan

bermakna sehingga nilai peduli lingkungan lebih mudah tertanam. kegiatan Pembelajaran yang dilakukan guru tampaknya belum memanfaatkan media yang mampu membangun keterlibatan aktif anak (Suyanto, 2019:35).

Observasi awal memperlihatkan ditemukan bahwa Kepedulian peduli lingkungan anak masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut terlihat dari masih adanya anak yang membuang sampah tidak terhadap tempatnya, kurang menjaga kebersihan kelas setelah kegiatan belajar, belum terbiasa merapikan alat permainan setelah digunakan, serta kurang memahami pentingnya memanfaatkan barang bekas yang masih dapat digunakan kembali. Selain itu, sebagian anak juga belum menunjukkan kepedulian yang optimal terhadap tanaman dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan terhadap hari Senin, 02 Desember 2025, dari wawancara yang telah peneliti lakukan bersama salah satu guru berinisial Y di TK Srikandi menjelaskan bahwa guru-guru di sekolah belum menggunakan media yang kreatif dalam Pembelajaran melainkan masih menggunakan buku ataupun penjelasan secara lisan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan, maka dari itu banyak anak-anak yang terlihat tidak semangat selama proses belajar berlangsung. Permasalahan tersebut perlu

mendapatkan perhatian karena sikap peduli lingkungan merupakan salah satu hal yang penting yang harus ditanamkan sejak usia dini. Apabila tidak dibiasakan sejak awal, maka anak akan kesulitan membangun kesadaran peduli terhadap lingkungan ketika memasuki usia yang lebih dewasa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aktivitas bermain, kreativitas, dan pendidikan lingkungan dalam satu kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Media yang kreatif dan mendukung Pembelajaran aktif sangat diperlukan agar nilai-nilai peduli lingkungan tidak hanya teori tetapi menjadi praktik nyata dalam kehidupan anak dan juga mendukung perkembangan motorik halus, kemampuan kognitif, ekspresi kreatif, serta aspek sosial-emosional anak. Maka dengan ini judul yang akan peneliti teliti adalah **“Penggunaan Media *Recycle Book* Berbasis *Art Craft* Untuk Meningkatkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Di Tk Srikandi Kepahiang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Srikandi Kepahiang, ditemukan bahwa kepedulian terhadap lingkungan anak usia dini belum berkembang secara optimal, yang terlihat dari kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah terhadap

tempatny, serta memanfaatkan bahan bekas dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas dan belum melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan kreatif berbasis lingkungan, sehingga pembelajaran kepedulian terhadap lingkungan belum terlaksana secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada peningkatan penggunaan media *recycle book* berbasis *art craft* untuk kepedulian terhadap lingkungan anak usia dini. Subjek penelitian dibatasi terhadap anak kelompok B usia 5–6 tahun di TK Srikandi Kepahiang, dengan fokus terhadap perilaku kepedulian lingkungan yang dapat diamati secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah penggunaan media *recycle book* berbasis *art craft* berpengaruh terhadap meningkatnya kepedulian lingkungan anak usia dini di TK Srikandi Kepahiang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *recycle book* berbasis *art craft* untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan anak usia dini di TK Srikandi Kepahiang.

F. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis untuk dunia pendidikan terhadap saat ini.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam bidang media pembelajaran berbasis lingkungan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai konsep Penggunaan media berbahan daur ulang, penerapan pendekatan *art craft* dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menjadi rujukan akademik bagi pengembangan model pembelajaran berorientasi lingkungan yang inovatif dan kontekstual di tingkat PAUD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, media *Recycle book* berbasis *Art craft* dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang menarik, mudah dibuat, murah, dan relevan dengan kebutuhan anak, sehingga membantu guru dalam

menanamkan sikap kepedulian lingkungan melalui kegiatan konkret dan kreatif.

- b. Bagi anak, anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna, karena dilibatkan langsung dalam kegiatan seni kerajinan berbasis bahan daur ulang yang dapat menumbuhkan sikap kepedulian lingkungan sejak dini.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan contoh inovasi media pembelajaran yang dapat diadopsi atau dikembangkan lebih lanjut oleh lembaga dalam rangka menciptakan budaya sekolah kepedulian lingkungan.
- d. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dasar bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran berbasis lingkungan dan sikap kepedulian di PAUD.